

**PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK
KELAS VII DI SMP N 18 PADANG**

Jeni Amriani¹, Tulus Handra Kadir², Syahrel³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Email: jeniamriani@gmail.com

Abstract

The aim of research was to analyze and describe the learning process related to the Competence Standard for Art and Music Appreciation in class VII of SMP Negeri 18 Padang. This research was conducted based on the fact that the student' achievement in learning was still low. It was more than 50% of the students had score which was under the minimum standard score (75). The result of the research revealed that the causes of the students' low achievement in learning were the unwell-prepared lesson plan and the learning materials which did not meet the learning goals.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pada tahun 2006, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004. Yang mana pengembangannya sesuai dengan setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan Supevisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dan dinas Pendidikan Provinsi Menengah dan Pendidikan Khusus, berpedoman kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Sendratasik untuk Wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresi keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Secara garis besar pembelajaran seni budaya dalam KTSP mencakup dua aspek yaitu (1) apresiasi seni dan (2) ekspresi seni; yang pola pengembangan dan sistem mutu dan evaluasinya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun menurut SNP, standar mutu pelaksanaan pelajaran seni budaya terdiri dari (8) standar; (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) sarana dan prasarana, (5) tenaga pendidikan (6) pembiayaan, (7) pengelolaan dan (8) penilaian pendidikan. Dua dari ke-8 standar nasional pendidikan itu ditekankan pula bahwa standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tanggung jawab utama yang dibebankan kepada guru selaku ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kompetensi dasar dijabarkan lagi dalam indikator. Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun berupa tugas, proyek dan/atau produk, pengamatan portofolio dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan Zainal Arifin, (2011:196).

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris Nana Sudjana, (1990:3).

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar. Bloom (1988:7) mengemukakan taksonomi tujuan pembelajaran pada tiga ranah (domain), yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Ranah psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Di SMP N 18 Padang, ditemui bahwasanya lebih dari 50% siswa kelas VII yang nilainya dibawah KKM (75) baik itu dalam bentuk ulangan harian, dan Mid semester terkait dengan materi standar kompetensi apresiasi terhadap karya seni musik. Hasil belajar secara kognitif ini menjadi sorotan utama karena merupakan hasil belajar yang nyata terlihat, meskipun sebenarnya mata pelajaran seni budaya

itu merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa dimana hasil belajar berupa ranah psikomotor dan afektif juga merupakan hal yang penting untuk dicapai. Namun karena hasil belajar secara kognitif lebih nyata terlihat dan gampang diukur sehingga akan mendorong siswa dan guru untuk melakukan usaha perbaikan-perbaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dikelas, maka terlebih dahulu guru menyusun RPP. Perencanaan merupakan wujud dari pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu erat kaitannya antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Perencanaan yang matang oleh guru dan pelaksanaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Salah satu bentuk usaha sadar dan terencana tersebut dalam pelaksanaan pendidikan itu adalah RPP yang disusun oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu akan merencanakan pengajaran yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran). Menurut Harjanto (1996:2) Perencanaan Pengajaran yaitu: Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan dalam proses belajar mengajar, sebenarnya dilakukan untuk mempermudah para guru didalam memberikan materi, yaitu dari RPP serta proses belajar mengajar akan terarah, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Guru mempunyai peran besar dalam dunia pendidikan. Guru diibaratkan *driver* yang akan mengemudikan sebuah kendaraan yang ditumpangi oleh siswa. Kurikulum merupakan kendaraan yang dalam pelaksanaannya secara nyata dijalankan oleh guru. Sehingga *driver* merupakan pengendali serta ujung tombak kemana kendaraan akan melaju, apakah akan sampai kepada tujuan dari pembelajaran atau tidak. Menurut W. James Phopam dan Eva L. Baker (2003:1) berpendapat bahwa didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:1) Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Purwanto menyatakan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis, fisiologis dan lingkungan siswa. Faktor psikologis berkenaan dengan kecerdasan siswa, bakat, minat, motivasi dan persepsi. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik, keadaan panca indera, dan lain-lain. Selanjutnya Suryabarata (2001:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan dapat digolongkan menjadi faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor

yang berasal dari dalam diri si pelajar, termasuk didalamnya faktor fisiologis dan faktor psikologis. Karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor tersebut, maka menurut Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip Pelaksanaan yang berdasarkan kepada potensi, perkembangan dan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

Melihat permasalahan yang ditemui di SMP N 18 Padang maka untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 18 Padang, penelitian ini terfokus kepada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 18 Padang dilakukan melalui dua cara, yaitu pembelajaran pada semester I yang telah berlangsung, dan pada semester II yang sedang berlangsung selama penelitian.

1. Cara I pada semester I yang peneliti lihat adalah dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada semester I. Dokumen ini terdiri dari:
 - Perangkat pembelajaran
 - Hasil belajar siswa
 - Keterangan dari guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Cara 2, juga dengan penelaahan dokumen seperti cara diatas serta ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru.

Kedua hal inilah yang disebut dengan “kenyataan pembelajaran di SMP N 18 Padang”. Maka kenyataan pembelajaran inilah yang akan dianalisis melalui dokumen yang dimiliki guru seperti RPP, silabus serta pelaksanaan pembelajaran akan dideskripsikan apakah sudah sesuai dengan aturan pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003, PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Permen No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan kepada evaluasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana mestinya dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data berupa primer yaitu data yang diambil langsung berdasarkan penelitian yaitu berupa dokumen yang dimiliki guru

(Silabus, RPP) hasil belajar siswa, keterangan dari siswa dan guru tentang pelaksanaan pembelajaran pada semester I. serta pengambilan data langsung ke lapangan selama penelitian. Terkait dengan jenis dan metoda penelitian, maka yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dipelajari dan dianalisis sedemikian rupa sehingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain data yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Seni Musik kelas VII di SMP N 18 Padang. Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni musik kelas VII di SMP Negeri 18 Padang.

C. Pembahasan

1. Semester I (Satu)

Dari hasil observasi dan wawancara serta data yang telah diuraikan, bermula dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang semestinya, yaitu menurut Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) seni budaya (Seni Musik) bahwasanya untuk SMP sederajat siswa mampu untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni lagu daerah setempat. Sehingga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan materi mengapresiasi karya seni musik, maka pembahasan akan dihubungkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya menurut UU, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya terjadi di SMP N 18 Padang dari keterangan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII. Perlunya meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran pada semester I adalah agar penelitian bisa seobjektif mungkin. Tidak ada dugaan-dugaan pelaksanaan pembelajaran. Peninjauan pada semester I berupa RPP yang dimiliki guru, hasil belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran menurut keterangan guru dan siswa.

Ditinjau dari RPP yang dimiliki guru setelah pengumpulan data, ada beberapa kalimat tidak tepat digunakan guru. Seperti tujuan dari pembelajaran apresiasi seni musik secara afektif siswa taat peraturan. Kata taat peraturan merupakan kata yang rancu dan kurang tepat, alangkah sebaiknya guru menggunakan kata yang mudah untuk dipahami dan dicerna. Sehingga sebaiknya guru membuat perilaku karakter yang diharapkan dari siswa setelah pelaksanaan pembelajaran adalah siswa mengerjakan soal tepat waktu. Dari RPP juga terlihat materi dan indikator. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Indikator merupakan penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Zainal Arifin, (2011:196). Berikut indikator yang terdapat pada RPP guru:

- a. Menjelaskan pengertian lagu daerah setempat
- b. Menjelaskan pengertian notasi, not angka, dan not balok.
- c. Menjelaskan pengertian dan bentuk tanda birama, garis irama, garis penutup.

- d. Menyebutkan lima bentuk not balok serta nilainya
- e. Menyebutkan lima bentuk tanda diam serta nilainya
- f. Menyebutkan tema dari syair lagu daerah setempat
- g. Menyebutkan ciri-ciri lagu daerah setempat
- h. Menjelaskan pengertian apresiatif
- i. Menyebutkan judul lagu, pencipta lagu, tema, isi lagu daerah Sumatera Barat.

Materi pembelajaran disusun berdasarkan kepada indikator. Indikator yang dimiliki guru antara RPP dan silabus berbeda. Pada RPP indikator pembelajaran seperti yang diuraikan di atas. Maka materi pembelajaran juga berkaitan dengan indikator yang disusun guru dalam RPP. berikut materi pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas:

1. Pengertian seni musik
2. Bentuk not balok dan nilainya
3. Bentuk tanda diam dan nilainya
4. Tangga nada dan unsur-unsur music

Dan berikut indikator pada silabus yang menjadi acuan guru menyusun RPP:

- Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat
- Menyebutkan jenis alat musik yang diperdengarkan
- Mengidentifikasi elemen-elemen musik; irama,tempo nada dan dinamika lagu daerah setempat.

Indikator pencapaian kompetensi pada silabus dapat dianalisis sesuai dengan tujuan pembelajaran seni musik yaitu siswa mampu mengapresiasi. Mengapresiasi dapat diartikan suatu kegiatan menilai dan menghargai karya seni musik. Sehingga jika materi diuraikan berdasarkan indikator silabus guru, siswa mendengarkan alat musik atau lagu lalu mengidentifikasi elemen musik dari lagu yang diperdengarkan. Namun jika materi disusun berdasarkan indikator pada RPP, seperti mempelajari tangganada, notasi, tanda diam, serta teori musik lainnya maka jelas hasil belajar siswa rendah karena memang belum sesuai dengan potensi dan perkembangan dari siswa SMP kelas VII.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas menurut keterangan guru, secara keseluruhan materi yang berhubungan dengan mengapresiasi karya seni musik sudah dijelaskan secara menyeluruh kepada siswa. Namun tetap saja siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mendapatkan data yang absah, karena pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan siswa, maka keterangan pelaksanaan pembelajaran juga diminta kepada siswa. Menurut siswa, guru memang menjelaskan materi namun sulit dipahami oleh siswa. Penjelasan guru tentang not, tanda diam, birama, garis irama tidak dimengerti oleh siswa dan merupakan kata-kata asing yang kali pertama didengar siswa. Dari keterangan siswa, dapat juga dianalisis bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode ceramah. Media dan sumber belajar tidak sesuai dengan rencana yang disusun guru. Dimana pada RPP guru menggunakan video, buku dan LKS.

Menurut keterangan siswa selama pelaksanaan, guru tidak menggunakan video melainkan hanya LKS dan buku ajar seni budaya.

2. Semester II (Dua)

Pada semester II, dimana dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran yang nyata selama penelitian. Namun karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, sehingga salah satu usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru yaitu menyusun perencanaan pengajaran berupa RPP. Masalah yang ditemui pada semester II tidak jauh berbeda dengan pada semester I. Dimana materi ajar berdasarkan kepada indikator dari RPP. sedangkan pada silabus berbeda dengan RPP. berikut tabel indikator dan materi pembelajaran:

RPP	SILABUS
<p>Indikator pencapaian kompetensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian musik instrumental • Mengelompokkan instrumental musik berdasarkan fungsinya beserta contoh • Menjelaskan pengelompokan instrument musik Minangkabau berdasarkan pergelarangannya beserta contoh • Menuliskan tokoh-tokoh musik/komponis daerah setempat <p>Materi pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Musik secara umum b. Karakter musik daerah setempat c. Jenis-jenis musik daerah setempat (Minangkabau) d. Memainkan alat musik e. Apresiasi secara umum f. Sikap apresiasi terhadap karya seni pertunjukan musik daerah Minangkabau 	<p>Indikator pencapaian kompetensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi beragam lagu dan karya musik dari tokoh daerah setempat • menyebutkan nama alat musik pengiring • Mempresentasikan keunikan lagu daerah setempat • Mengidentifikasi ciri-ciri lagu daerah setempat <p>Materi Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi tentang karya musik daerah setempat : <ul style="list-style-type: none"> o tokoh musiknya o hasil karyanya o alat musik yang digunakan dan lain-lain b. Lagu-lagu daerah setempat

Dari tabel jelas terlihat perbedaan antara indikator pada RPP dengan indikator pada silabus. Dalam pelaksanaannya dikelas, materi pembelajaran yang disampaikan guru adalah materi pada RPP yang disusun guru. namun dapat dianalisis, materi pembelajaran yang berkaitan dengan RPP merupakan materi yang susah. Ini berkaitan dengan teori musik yang dalam pelaksanaannya sesuai untuk perguruan tinggi. Dan jika diberlakukan untuk anak SMP kelas VII jelas ini mustahil untuk dicapai. Sedangkan tujuan dari mata pelajaran seni budaya (seni musik) yaitu bahwasanya siswa mampu mengapresiasi karya musik lagu daerah setempat.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran yang langsung dapat dilihat selama penelitian, tidak berbeda jauh dengan keterangan pelaksanaan pembelajaran pada semester I. Guru menjelaskan materi secara menyeluruh dikelas. Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan metode ceramah. Tidak menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan RPP yang disusun. Sehingga antara RPP yang disusun untuk merencanakan pembelajaran dikelas, tidak sesuai dengan kenyataannya.

Hasil belajar siswa pada semester II, sama dengan semester I. dimana secara kognitif hasil belajar siswa berupa ulangan harian, dan Mid terkait dengan apresiasi 50% siswa nilainya dibawah KKM (75). Namun bisa dianalisa bahwa hasil belajar siswa yang benar nyata terlihat berupa hasil kognitif rendah disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran yang belum efektif sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Kembali kepada tujuan dari mata pelajaran seni budaya (seni musik), menurut Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan bahwasanya untuk SMP sederajat siswa mampu:

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan kelompok
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok

Sehingga apresiasi dijadikan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Namun pelaksanaannya, belum terlihat adanya siswa mengapresiasi tersebut. Standar kompetensi dijabarkan lagi sehingga adanya kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis musik. Mengidentifikasi bisa menjadi penunjang agar siswa mampu mengapresiasi namun tetap bukan suatu kegiatan apresiasi. Apresiasi yaitu suatu kegiatan menilai dan menghargai karya seni musik. Berbeda dengan identifikasi jenis musik. Indikator-indikator yang menjadi penandaan pencapaian kompetensi begitu banyak dan berat untuk siswa SMP kelas VII. Terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa tidak mampu menguasai materi karena memang belum maknanya dan tidak sesuai dengan potensi dan perkembangannya.

D. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya telah diatur serta kenyataan pembelajaran yang terjadi, maka hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh perencanaan yang belum matang oleh guru, dapat dilihat dari RPP yang disusun guru yang sulit dipahami serta dalam pelaksanaan yang belum disesuaikan dengan SKL mata pelajaran seni budaya (seni musik) menurut Peraturan Menteri No. 23 dimana menurut Standar Kompetensi Lulusan tersebut siswa SMP sederajat mampu mengapresiasi dan mengekspresi karya seni lagu daerah setempat. Temuan ini sangat penting dipahami oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dalam prinsip penerapan kurikulum disebutkan bahwa sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan kepada potensi dan perkembangan peserta didik. Sehingga sebaiknya guru dalam pelaksanaan pembelajaran memang menyesuaikan dengan potensi dan perkembangan peserta didik. Jika Kompetensi Dasar terlalu banyak dan sulit dipahami oleh siswa, alangkah baiknya jika Kompetensi Dasar tersebut dipersempit untuk keefektifan pelaksanaan dan hasil belajar itu sendiri.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd dan Pembimbing II Drs. Syahrel, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, H. Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Syaodih, Dr. Nana. Dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama.
- Morin, Adgar. (2005). *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ambarjaya, Beni S. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Bandung: CAPS.
- Suryono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda.
- Sukarjo, M dan Komarudin, Ukim. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar, Syafri. (2009). *Penilaian Berbasis Kompetensi*, Padang: UNP Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada